

## Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Perwakilan BPKP Provinsi Gorontalo)

Nur Lazimatul Hilma Sholehah\* dan Siwin Mohamad

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Ichsan Gorontalo

\*Email : nurlazimatul73@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar kompetensi auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Gorontalo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan membahas dan membuat presentase dari hasil jawaban responden. Data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari menyebarkan kuesioner pada 50 responden. Adapun metode Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan tingkat signifikan sebesar 0,002, begitupun Independensi auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan tingkat signifikan sebesar 0,003, serta kompetensi auditor dan independensi auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baiknya kompetensi dan independensi auditor, semakin bagus pula kualitas audit yang dihasilkan serta kepercayaan masyarakat terhadap APIP akan semakin meningkat.

**Kata kunci:** Kompetensi, Independensi Auditor, Kualitas Audit

**Abstract.** This study aims to determine and analyze how much the competence of auditors and auditor independence of audit quality at the Gorontalo Province BPKP Representative Office. This type of research is quantitative research conducted by discussing and making a percentage of the results of respondents' answers. The data of this study are primary data obtained from distributing questionnaires to 50 respondents. The analysis method in this study uses multiple regression analysis. The results showed that auditor competency partially had a positive and significant effect on audit quality with a significant level of 0.002, likewise auditor independence partially had a positive and significant effect on audit quality with a significant level of 0.003, and auditor competency and auditor independence simultaneously had a significant effect on audit quality with a significant level of 0,000. This shows that the better the competence and independence of auditors, the better the quality of audits produced and public trust in APIP will increase.

**Keywords:** Competence, Auditor Independence, Audit Quality

### Pendahuluan

Pada dasarnya tujuan penyusunan laporan keuangan merupakan asupan dan sumber informasi tentang keuangan yang bertujuan untuk mengambil kebijakan ekonomi. Hal seperti kita pahami tentang laporan keuangan menyediakan informasi-informasi penting serta sangat dibutuhkan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak tertentu. Pengguna Laporan Keuangan terus melakukan pemeriksaan tentang handalnya laporan keuangan, maka dari profesi akuntan publik sangatlah dibutuhkan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Karena laporan keuangan merupakan sumber informasinya dalam pengambilan kebijakan ekonomi maka seharusnya laporan keuangan harus bersih dan bebas dari kecurangan dari pihak manapun. Untuk menghindari hal-hal tersebut maka dibutuhkan keandalan informasi keuangan, yang tentunya membutuhkan pihak lain dalam melakukan pemeriksaan atau pihak pemberi jaminan atas laporan keuangan yang tentunya lembaganya harus bersifat independent.

Banyak temuan temuan laporan keuangan yang tidak bersih atau ada indikasi kecurangan dalam pemberian opini, salah satu kasus yang mendunia yang sangat sulit

dilupakan oleh para aktivis akuntan adalah kasus yang dilakukan oleh Enron, hingga kasus yang melibatkan Justinus Aditya Sidharta sebagai seorang auditor yang terindikasi melakukan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan PT Great River Internasional, Tbk. Kasus ini diketahui setelah adanya temuan auditor investigasi dari Bapepam (Badan Pengawasan Pasar Modal) yang menemukan penggelembungan *account asset*, piutang, dan penjualan hingga ratusan miliar rupiah dan akibatnya perusahaan tersebut gagal membayar utang serta kesulitan arus kas. Karena terbukti melakukan pelanggaran terhadap standar profesi akuntan publik oleh Justinus, maka Bapepam menyatakan bahwa akuntan publik yang memeriksa laporan keuangan Great River menjadi tersangka, dan ini merupakan fenomena dunia yang sulit untuk dilupakan, tak luput dari itu adalah fenomena di provinsi Gorontalo, menurut penelitian yang dilakukan oleh Ridwan (2017) berdasarkan data hasil pemeriksaan Sistem Informasi Manajemen Hasil Pengawasan (SIM-HP) Perwakilan BPKP Provinsi Gorontalo, diperoleh data yaitu dari total temuan tahun 2012 sebesar Rp 5.661.711.488,08 hanya sebesar Rp 4.197.239.487,36 yang ditindak lanjuti, jadi masih banyak temuan yang belum ditindak lanjuti sebesar Rp 1.464.472.000,72. Begitupun fenomena lainnya yang dikatakan oleh salah satu karyawan di Perwakilan Provinsi Gorontalo yaitu kasus yang terjadi pada tahun 2018 menyebutkan bahwa BPKP digugat oleh rekan PLN, isinya memuat laporan yang dikeluarkan BPKP dinilai cacat hukum. Ketidak independensian dari pada tim pemeriksa keuangan merupakan penyakit besar yang mampu mempengaruhi kualitas laporan keuangan, yang tentunya akan membeikan dampak terhadap buruknya kualitas laporan keuangan.

Pada sistem pemerintahan untuk menunjang Independensi tentunya APIP bertanggung jawab kepada pimpinan kementerian/lembaga/pemerintah daerah agar tanggung jawab pelaksanaan audit dapat terpenuhi. Independensi adalah sikap yang tidak memihak siapapun, serta sangat sulit dipengaruhi. APIP diwajibkan untuk jujur kepada siapapun dan tidak boleh memihak kepentingan siapapun yang sudah menaruh kepercayaan terhadap pekerjaan pemeriksa internal pemerintah. Penelitian mengenai independensi sudah banyak dilakukan, contohnya seperti oleh Arens, *et al* (2012) mendefinisikan independensi yaitu pengambilan dari sudut pandang yang tidak bias dan auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tapi juga harus independen dalam penampilan. Sholehah dan Ishak (2020) menjelaskan bahwa Membangun persepsi yang baik adalah sebuah keniscayaan terutama disektor publik/pemerintah. Maka menghindari buruknya persepsi publik maka independensi setiap auditor harus dipertahankan.

Selain independensi tentunya kompetensi harus dimiliki oleh setiap aparat pengawasan intern pemerintah karena ini adalah salah satu pijakan APIP dalam memenuhi kebutuhan zaman yakni dengan mewujudkan pengawasan yang baik terhadap pemerintah untuk mewujudkan *Good Governance*, dan tentunya kompetensi auditor baik auditor independent maupun auditor pemerintah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kualitas audit ditinjau dari kompetensi dan independensi auditor dengan judul pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit di perwakilan BPKP Provinsi Gorontalo

## **Tinjauan Literatur dan Pengembangan Hipotesis**

### ***Theory Planned Behavior (TPB)***

Konsep teori yang diusulkan oleh Ajzen (1985) dalam Dewi (2015) yaitu perilaku yang direncanakan atau *Theory Planned Behavior* merupakan teori yang menghubungkan keyakinan

dan perilaku untuk memperbaiki kekuatan prediksi dari teori tindakan beralasan termasuk yang dirasakan kontrol perilaku. Manfaat dan tujuan dari teori ini adalah untuk meramalkan dan memahami pengaruh-pengaruh motivasi perilaku, baik kemauan individu sendiri maupun bukan kemauan dari individu tersebut.

### ***Kualitas Audit***

Dalam mendefinisikan kualitas audit pemerintah saat ini memang sangatlah sulit, Hal ini disebabkan kualitas audit adalah konsep yang sulit dipahami sehingganya sering terdapat kesalahan penafsiran dan sulitnya menentukan sifat dari kualitas audit, karena model dan dimensi yang berbeda dalam pengukurannya. Audit yang dilakukan audit pemerintahan dikatakan memiliki kualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Pada dasarnya kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada system akuntansi auditee, De angelo (1981). Selain itu Marxen (1990) menjelaskan ada beberapa penyebab buruknya kualitas audit, diantaranya adalah *underreporting of time, premature sign of, replacement of audit procedure*,

Disisi lain dalam GAO (*government accountability office*) menjelaskan bahwa kualitas audit adalah ketaatan atas standar profesi dan ikatan kontrak selama melaksanakan audit. Untuk pengukuran kualitas audit pemerintahan tentunya sudah sangat jelas di atur oleh Permenpan dengan rujukan PER/05/M.PAN/03/2008, khusus yang dilakukan oleh APIP, dengan pedoman standar pemeriksaan keuangan negara.

### ***Kompetensi Auditor***

Menurut Ahmad (2011) dalam Nurjanah dan Kartika (2016) Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengalaman dan pengetahuan yang dia miliki dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan cermat, teliti, intuitif, dan objektif. Auditor saat ini diharapkan untuk mempunyai kompetensi profesional yang substansial di berbagai area yang saling berkaitan yang berpengaruh terhadap tugas auditnya menurut pernyataan Lee (1993) dalam Tandiontong (2016). Menurut Rai (2008) terdapat 3 macam komponen kompetensi auditor sebagai berikut :

1) Mutu Personal.

Seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik dalam menjalankan tugasnya, seperti rasa ingin tahu (*inquisitive*), berpikir luas (*broad mindend*) mampu menangani ketidak pastian, mampu menerima bahwa tidak ada solusi yang mudah, menyadari bahwa beberapa temuan dapat bersifat subjektif, dan mampu bekerja sama dengan tim

2) Pengetahuan umum

Seorang auditor harus mempunyai pengetahuan umum untuk membantu pelaksanaan audit dan memahami entitas yang akan diaudit. Pengetahuan dasar ini meliputi kemampuan untuk melakukan *review analisis (analytical review)*, pengetahuan teori organisasi untuk memahami suatu organisasi, pengetahuan auditing, dan pengetahuan sektor publik, Pengetahuan akuntansi mungkin akan membantu dalam mengelola angka dan data, namun karena audit kinerja tidak memfokuskan pada laporan keuangan maka pengetahuan akuntansi bukanlah syarat utama dalam melakukan audit kinerja.

3) Keahlian khusus

Keahlian khusus yang harus dimiliki seperti kemampuan membaca cepat dan keahlian untuk melakukan wawancara, keterampilan menggunakan komputer (minimal mampu mengoprasikan *word processing* dan *spread sheet*, statistik, Serta mampu menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik.

### **Independensi Auditor**

Independensi menurut E.B. Wilcox dalam Alim, et al (2007) adalah suatu standar auditing yang penting karena opini akuntan independen bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Independensi dapat diartikan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi 2002). Mautz dan Sharaf dalam Tandiontong (2016) menekankan bahwa independensi merupakan standar pengauditan yang esensial untuk menunjukkan kredibilitas laporan keuangan yang menjadi tanggung jawab manajemen serta ada dua aspek dari independensi, yaitu Independensi real dari seorang praktisi dalam melaksanakan pekerjaannya dan independensi dalam penampilan dari auditor sebagai satu kelompok profesional. Sedangkan Ardini (2010) Independensi merupakan sikap yang tidak mudah dipengaruhi, dan tidak memihak siapapun. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak siapapun. Akuntan publik diwajibkan untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Ada beberapa jenis-jenis independensi menurut Mautz dan Sharaf dalam M. Tuanakotta (2011) yaitu:

1. Independensi Penyusunan program (*Programming Independence*)

Kebebasan auditor dalam mengontrol pemilihan teknik audit dan prosedur dan memperpanjang aplikasi para auditor mempunyai wewenang untuk menyusun dan memilih teknik audit, penyusunan program audit bebas dari campur tangan atau sikap tidak mau bekerja serta prosedur dan lamanya proses audit sesuai kebutuhan proses pemeriksaan yang akan dilakukan auditor sebelumnya.

2. Independensi Invetigasi (*Investigative Independence*)

Kebebasan auditor dalam mengontrol dalam memilh area, aktivitas, hubungan personal dan kebijakan manajemen untuk menjadi bahan pemeriksanya. Auditor mempunyai wewenang dan kerahasiaan untuk memilih dimana ia akan melakukan proses audit tanpa tekanan dari pihak luar guna mendapatkan bahan yang diperlukan auditor dalam proses pemeriksaan klien.

3. Independensi Pelaporan (*Reporting Independence*)

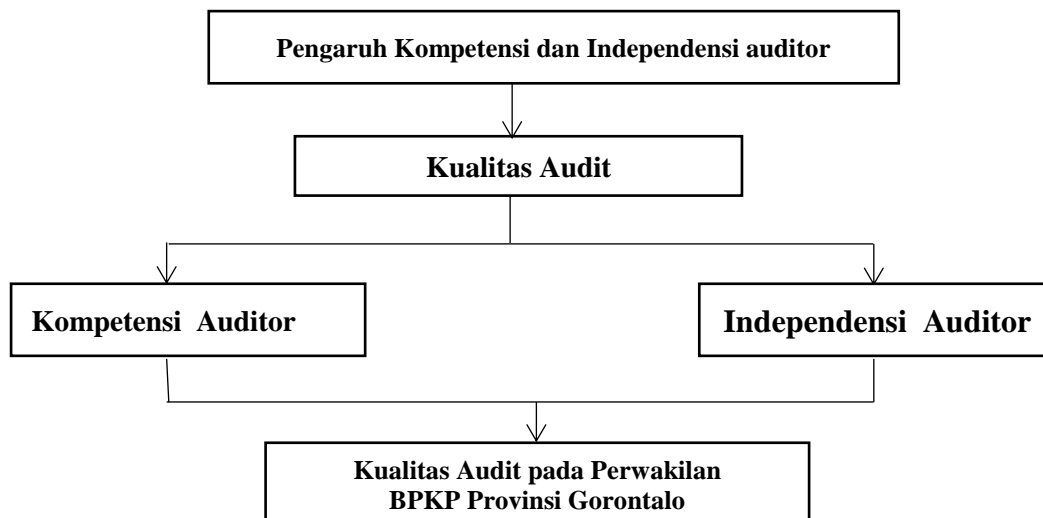
Kebebasan auditor mengontrol dalam menyampaikan statement sesuai dengan hasil pemeriksaanya dan mengekspresikannya dalam rekomendasi atau opini sebagai hasil dan pemeriksaan auditor. Auditor mempunyai kebebasan dan wewenang tanpa intervensi dalam menyampaikan opini, hasil pelaporan akan disajikan sebagaimana hasil audit yang telah dilakukan auditor.

Sholehah dan Ishak (2020) menjelaskan bahwa independensi merupakan perilaku jujur yang harus dilakukan oleh setiap auditor dan tidak berpihak kepada siapapun yang dapat mengurahi kepercayaan atas asersi yang diberikan. Sebelumnya Ishak (2018) juga menjelaskan bahwa auditor akan kehilangan independensinya jika auditor memiliki kepentingan khusus atas asersi yang diberikan terhadap kliennya.

### **Kerangka Pemikiran**

Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) sebagai pengawas intern pemerintah merupakan salah satu unsur manajemen pemerintah yang penting dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*) yang mengarah pada pemerintahan/birokrasi yang bersih (*clean government*). Dan tentunya untuk menghasilkan pengawasan yang baik tentunya

setiap aparat pengawas internal pemerintah sudah sepatutnya untuk menjunjung tinggi independensi dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki untuk meningkatkan pengawasan pemerintahan yang baik dan menghasilkan kualitas audit yang baik pula. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini ialah mengenai pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. sebagai alat untuk mengembangkan hipotesis, kerangka pemikiran bisa dilihat pada gambar 1 dimana variabel yang digunakan pada penelitian ini merupakan variabel independen yaitu kompetensi dan independensi auditor, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kualitas audit.



Gambar 1. Kerangka Pikir

### **Hipotesis**

Berdasarkan Kerangka pemikiran diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis bahwa: kompetensi dan independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit baik secara parsial maupun simultan.

### **Metodologi Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, metode penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan penelitian survey, dimana penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel. Berdasarkan latar belakang penelitian dan kerangka pemikiran seperti diuraikan pada bab sebelumnya maka yang menjadi objek didalam penelitian ini adalah Auditor. Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengukur sejauh mana pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis statistik dan pengujian hipotesis dengan menggunakan program SPSS dan Microsoft Exel, maka dapat diketahui besarnya pengaruh variabel bebas

terhadap variabel terikat dan uji kemaknaan signifikan. Hasil pengujian hipotesis dan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan berikut ini :

**Kompetensi Auditor Berpengaruh signifikan Terhadap Kualitas Audit**

**Tabel 1. Koefisien Regresi**

Coefficiens <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coeffisien		Standardized Coeffisien	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	( Constant)	.409	.462		.885	.380
	Kompetensi Auditor	.472	.147	.389	3.208	.002
	Independensi Auditor	.373	.118	.385	3.173	.003

a. Dependent Variabel : Kualitas Audit

Sumber : Data Primer yang diolah, 2020

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis pertama yang menyatakan Kompetensi Auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Gorontalo diterima. Koefisien variabel kompetensi auditor menunjukkan arah positif terhadap kualitas audit dengan nilai signifikan 0,002 (lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ ). Hal ini menyatakan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik dan semakin baik tingkat kompetensi seorang auditor maka semakin bagus pula kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan Tanggapan responden pada uji deskriptif mengisyaratkan bahwa kompetensi auditor pada kantor Perwakilan BPKP Provinsi Gorontalo telah dilaksanakan dengan baik artinya mereka setuju atas pelaksanaan tersebut. Teori yang sering digunakan untuk menjelaskan hubungan antara keyakinan dan perilaku adalah teori Planned Behavior. Manfaat dan tujuan dari teori ini adalah untuk meramalkan dan memahami pengaruh-pengaruh motivasi perilaku, baik kemauan individu maupun bukan kemauan dari individu tersebut. Menurut definisi *Government Accountability Office* (GAO) kualitas audit adalah sebagai ketaatan terhadap standar profesi dan ikatan kontrak selama melaksanakan audit. Adapun pendapat yang sama yang dikemukakan oleh Ikatan Akuntan Indoensia (IAI) adalah bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu (Elfarini, 2007).

Jika auditor memiliki kompetensi yang baik maka auditor akan dengan mudah melakukan tugasnya begitupun sebaliknya jika tidak, auditor akan mendapatkan kesulitan dalam melaksanakan tugasnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Siahaan dan simanjutak (2019), Nurjanah dan Kartika (2016), dan Septiari dan Sujana (2013) bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Begitupun dengan penelitian oleh Ardini (2010) yang menyatakan bahwa dengan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh auditor akan menunjang kualitas audit yang mereka hasilkan. Dimana hasil penelitian ini juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Gorontalo.

Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Irawati (2011) yang menyatakan bahwa kompetensi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit dan pengaruh yang ditimbulkan adalah negatif sebesar 0,280 jauh dari nilai signifikan 0,05 yang

artinya kompetensi yang dimiliki auditor tidak perlu mempengaruhi penurunan kualitas auditnya.

### ***Independensi Auditor Berpengaruh signifikan Terhadap Kualitas Audit***

Hasil pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel Independensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis kedua yang menyatakan Independensi Auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Gorontalo diterima. dimana hal ini sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Koefisien variabel Independensi Auditor menunjukan arah positif terhadap Kualitas Audit dengan nilai signifikan 0,003 (lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ ). Hal ini membuktikan bahwa dalam melaksanakan tugasnya seorang auditor telah menunjukan sikap yang tidak memihak siapapun serta sangat sulit dipengaruhi dalam pelaksanaan pekerjaannya, semakin bagus sikap independensi seorang auditor maka semakin banyak pula yang menaruh kepercayaan pada kualitas audit yang dihasilkan. Berdasarkan Tanggapan responden pada uji deskriptif mengisyaratkan bahwa Independensi auditor pada kantor Perwakilan BPKP Provinsi Gorontalo telah dilaksanakan dengan baik artinya mereka setuju atas pelaksanaan tersebut. Teori yang sering digunakan untuk menjelaskan hubungan antara keyakinan dan perilaku adalah *Theory Planned Behavior*. Manfaat dan tujuan dari teori ini adalah untuk meramalkan dan memahami pengaruh-pengaruh motivasi perilaku, baik kemauan individu maupun bukan kemauan dari individu tersebut.

Menurut Arens, et al (2012:60) mendefinisikan independensi yaitu pengambilan dari sudut pandang yang tidak bias dan auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tapi juga harus independen dalam penampilan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiari dan sujana (2013), Nurjanah dan Kartika (2016), serta Irawati (2011) bahwa independensi auditor secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. sama halnya dengan penelitian yang dilakukan Triningsih (2007) yang menyatakan dengan menjaga sikap independen maka menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Efendy (2010) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan pengaruh yang ditimbulkan adalah negatif sebesar 0,226 jauh dari nilai signifikan 0,05 yang artinya independensi yang dimiliki auditor tidak memiliki hubungan dengan kualitas audit.

### ***Kompetensi Auditor dan Independensi Auditor Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap Kualitas Audit***

Hasil pengujian hipotesis secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Y). Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis ketiga yang menyatakan Kompetensi Auditor dan Independensi Auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Gorontalo sebesar 42,0% hasil ini termasuk dalam kategori kuat. Sisanya 58,0% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Tingkat signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ ). Besarnya pengaruh ini menunjukan bahwa kompetensi dan independensi pada Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Gorontalo sudah baik. Berdasarkan Tanggapan responden pada uji deskriptif mengisyaratkan bahwa Kualitas Audit pada kantor Perwakilan BPKP Provinsi Gorontalo telah dilaksanakan dengan baik artinya mereka setuju atas pelaksanaan tersebut. Kualitas audit berdasarkan pernyataan Rosnidah (2010) merupakan pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu melaporkan dan mengungkapkan jika terjadi pelanggaran yang

dilakukan klien.. Dalam artian bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjun, *et al* (2012), Elfarini (2007) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor dan independensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Gorontalo. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menyatakan bahwa kualitas audit dapat dicapai jika auditor memiliki kompetensi yang baik dan semakin baik tingkat kompetensi seorang auditor maka semakin bagus pula kualitas audit yang dihasilkan.

Independensi auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit dengan tingkat signifikan. Hal ini membuktikan bahwa dalam melaksanakan tugasnya seorang auditor telah menunjukkan sikap yang tidak memihak siapapun serta sangat sulit dipengaruhi dalam pelaksanaan pekerjaannya, semakin bagus sikap independensi seorang auditor maka semakin banyak pula yang menaruh kepercayaan pada kualitas audit yang dihasilkan.

Kompetensi auditor dan independensi auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. pengaruh ini menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi pada Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Gorontalo sudah baik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baiknya kompetensi dan independensi auditor, semakin bagus pula kualitas audit yang dihasilkan serta kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik akan semakin meningkat.



## Referensi

- Ajzen, Icek. 1985. *From Intentions to Actions: A theory of planned behavior*. In J. Kuhl & J. Beckman (Eds.), *Action-control: From Cognition to Behavior*(PP. 11-39). Heidelberg, Germany: Springer.
- Alim, M. Nizarul., Hapsari, Trisni dan Purwanti, Lilik .2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. SNA X. Makassar.
- Ardini, Lilis. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Idependensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit*. Majalah Ekonomi Tahun XX No. 3 Desember 2010: 329-349.
- Arens, A., Elder, R. J and Beasley, M.S . 2012. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. 14<sup>th</sup> edition. Pretince Hall.
- De Angelo, L.E. 1981. Auditor Independence, Lowballing, and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economic*. pg. 113-127.
- Dewi, Lisnawati. 2015. Pengaruh Skeptisme Auditor, Independensi, Keahlian, Etika Profesi, Pengalaman, Dan situasi Audit Terhadap Ketepatan Pemberian opini. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Lampung.
- Efendy, Muh Taufiq. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aprat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah. *Tesis Magister Sains Akuntansi*. Universtas Diponegoro.
- Elfarini, Eunike Christina. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Penelitian*. Universitas Negeri Semarang.
- IAI. 2001. *Akuntansi Sektor Publik Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawati, ST Nur. 2011. Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* Universitas Hasanudin Makasar.
- Ishak, P .2018. Pengaruh Independensi Auditor, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence Terhadap Perilaku Etis Auditor dan Kinerja Auditor. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 85-98.
- Marxen, Dale E. 1990. A behavioral investigation of time budget preparation in a competitive audit environment. *Accounting Horizons* 4.2 : 47.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurjanah, Irwanti Bunga dan Kartika Andi. 2016. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektifitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* vol. 5 No.2 Nopember 2016: 123-135.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor Per/05/M. PAN/03/2008. *Standar Audit Aparatur Pengawasan Intern Pemerintah*. Jakarta.
- Rai, I Gusti Agung .2008. *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*. Jakarta: Grafindo.
- Ridwan, Hamka.2017. *Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Dan Peranan Supervisor Terhadap Kualitas Audit Internal Pemerintah*. Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Hasanudin
- Rosnidah, Ida. 2010. Pengaruh Tingkat Pendidikan Auditor, Besarnya KAP dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kepuasan Kerja Auditor Dan Implikasinya Pada Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi* Universitas Swadaya Gunug Jati.
- Septiari, I. A. Angge. dan Sujana, Edy. 2013. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*. Vol 1, No 1.

- Sholehah, N. L. H., dan Ishak, P .2020. The Determinant of Whistleblowing Intension of Village Officialas A Prevention of Fraud in the District of Wonosari. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen (JEM)*, 14(1), 196-207.
- Siahaan, B Septyony. dan Arthur Simanjutak. 2019. Pengaruh Kompetensi, Independensi Auditor dan Profesionalisme auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Manajemen*. Volume 5 nomor 1 (2019).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Tandiontong, Mathius. 2016. *Kualitas Auditing Dan Pengukurannya*. Bandung:Alfabeta.
- Tjun, Lauw Tjun., Marpaung, E. I. dan Setiawan, S .2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, Vol. 4 No. 1 Mei: 33-56.
- Tuanakota, Theodorus.M.2011. *Berpikir Kritis Dalam Auditing*. Jakarta. Salemba Empat.